

## **BAB II**

### **MAKAM SUNAN KALIJAGA PADA TAHUN 2014**

#### **2.1. Sekilas tentang Sunan Kalijaga**

Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga diantaranya adalah melalui juru kunci makam Sunan Kalijaga, dimana daya tarik utama yang ada sebenarnya lebih kepada kepribadian, perjuangan dan peninggalan Sunan Kalijaga. Sebagai juru dakwah yang diteladani, apa yang telah dilakukan Sunan Kalijaga merupakan sumber inspirasi yang juga mempunyai daya tarik sangat kuat. Apa yang ada dalam diri Sunan Kalijaga ibarat mata air yang tiada pernah kering, sebagai sumber teladan perjuangan dan pencarian ilmu pengetahuan.

Di sekitar makam Sunan Kalijaga juga dijual banyak buku-buku yang menceritakan hal ihwal Sunan Kalijaga. Selain itu, juga dijual foto-foto yang mampu mengkomunikasikan karisma Sunan Kalijaga. Di dekat ruang juru kunci juga bisa ditemukan foto-foto kegiatan yang terkait dengan makam Sunan Kalijaga dari tahun ke tahun, kirab dan penjamasan peninggalan Sunan kalijaga sebagai bentuk upaya mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang peninggalan-peninggalan Sunan Kalijaga yang tetap dijaga sampai sekarang.

Pada saat penelitian ini disusun, yaitu di tahun 2014, dalam masyarakat Jawa, khususnya di Kabupaten Demak, nama Sunan Kalijaga sudah tidak asing lagi bagi mereka. Legenda yang beredar dari mulut ke mulut, secara turun temurun dan berantai terus berkembang. Kita bisa menemukan di pelosok-pelosok

pedesaan terhadap orang-orang yang buta huruf, bahwa cerita Sunan Kalijaga begitu lekat di ingatan mereka.

Cerita tentang Sunan Kalijaga telah bercampur antara fakta dan mitos, baik yang tersebar di masyarakat maupun yang tertulis di buku-buku. Di media elektronik, internet serta radio, kita juga bisa menemukan cerita mengenai Sunan Kalijaga yang banyak beredar. Di dunia cinematografi, banyak sekali dirilis film tentang Sunan Kalijaga. Salah satunya adalah yang dibintangi oleh Deddy Mizwar. Sekarang ini, kita masih bisa menemukan film-film tersebut yang diunggah di Youtube. Pada tahun 2014, Trans TV juga menyuguhkan mini seri spesial “Kisah 9 Wali”.

Mini seri kolosal Trans TV ini pun akan dibintangi oleh aktor-aktor kenamaan seperti, Boy Hamzah yang berperan sebagai Sunan Giri, Donny Alamsyah sebagai Sunan Kalijaga, Reza Pahlevi sebagai Sunan Kudus. Selain tiga aktor ini, ada juga David Chaliq sebagai Sunan Gresik, Mario Irwinsyah sebagai Sunan Gunung Jati, Tegar Satria sebagai Sunan Ampel, Sandy Sharif sebagai Sunan Drajat, Ali Zainal sebagai Sunan Bonang, Dimas Seto sebagai Sunan Murya dan Alex Abad yang memerankan tokoh Syekh Siti Jenar.

Diunduh dari <http://hot.detik.com/movie/read/2014/06/21/092941/2614996/229/kisah-9-wali-cerita-perjalanan-para-wali-sebarkan-ajaran-islam>, 26 September 2014, jam 17: 47).

Ada banyak media sebagai alat komunikasi yang telah ikut mempopulerkan Sunan Kalijaga, baik disengaja atau tidak disengaja. Sunan Kalijaga memang telah menjadi legenda yang luar biasa.

Oleh pihak pengelola sendiri, selain memperbaiki bangunan fisik makam Sunan Kalijaga, sebenarnya tidak banyak upaya komunikasi kepada masyarakat tentang situs makam Sunan Kalijaga ini, karena dirasa secara turun temurun dan *getok tular*, situs makam Sunan Kalijaga telah ramai dikunjungi banyak orang. Pemasangan foto-foto seputar kegiatan rutin di makam Sunan Kalijaga juga hanya di pasang di dekat ruang kunjungan atau tempat istirahat bagi pengunjung. Bagi pihak dinas pariwisata, juga tidak banyak melakukan upaya publikasi, kecuali pembuatan arah penunjuk jalan ke makam Sunan Kalijaga serta papan nama. Ada situs internet yang fungsinya hanya berisi data kunjungan tetapi juga tidak rinci.

Bicara tentang Sunan Kalijaga. Beliau adalah sosok yang cukup melegenda di Nusantara, adalah seorang putra adipati tuban bernama Tumenggung Wilotikto, sedangkan ibu Sunan Kalijaga adalah salah seorang putri raja Majapahit bernama Dewi Sukati. Sunan Kalijaga diperkirakan lahir sekitar tahun 1455 masehi, masa kecil Sunan Kalijaga bernama Raden Sahid, beliau mengalami masa muda penuh kemelut bahkan sampai terjerumus dalam kesesatan (dunia hitam ) sehingga menjadi perampok dengan nama samara Brandal Lokajaya.

Arif (2013: 212) menuliskan bahwa semua naskah yang menjelaskan masa muda Sunan Kalijaga, yang masih bernama Raden Syahid, yang begitu populer dan legendaris menuturkan bahwa masa muda Sunan Kalijaga adalah masa yang paling suram dalam sejarah riwayat kehidupannya. Ia dikabarkan sebagai pencuri, perampok, penyamun, pembunuh, pengadu ayam, pemain judi dan lain sebagainya. Walaupun demikian, setidaknya terdapat dua versi mengenai alasan Raden Syahid menjadi perampok, pemain judi, pengadu ayam, dan hal-hal

negative lainnya pada masa muda. Versi pertama menuturkan bahwa sejak kecil, raden Syahid telah diberi pelajaran agama Islam oleh ayahandanya di Tuban. Ia diajari tentang cara menyembah Allah, Tuhan pencipta alam semesta, dan cara bergaul dengan makhluk Allah di bumi. Dalam agama Islam, diajarkan saling tolong menolong, menghormati, dan bantu membantu dalam kebaikan. Misalnya, yang kaya membantu yang miskin, sehingga kehidupan sosial dapat berjalan dengan harmonis.

Akan tetapi, yang disaksikan oleh Raden Syahid pada waktu kecil sungguh sangat ironis. Rakyat jelata hidupnya sengsara, sedangkan para bangsawan di Tuban hidupnya berfoya-foya. Rakyat miskin bertambah miskin, sebab pejabat kadipaten menarik upeti kepada rakyat miskin dengan semena-mena. Malah, prajurit kadipaten sering kali melakukan kekerasan dan pemaksaan dalam memungut upeti kepada rakyat miskin. Hal inilah yang membuat hati Raden Syahid tidak tenang. Ia gelisah memikirkan nasib rakyat miskin yang tertindas atau ditindas oleh penguasa.

Sejak kecil, solidaritas sosial yang tinggi memang sudah tampak dalam diri Raden Syahid. Walaupun ia adalah anakseorang pemimpin tertinggi di Tuban, namun ia tidak suka memilih dan memilah anak-anak yang lain untuk dijadikan teman bergaul. Ia bergaul dengan siapa saja, baik anak pejabat maupun anak orang miskin. Tak heran ketika usianya mencapai masa muda, Raden Syahid tidak segan-segan bergaul ke lingkungan rakyat jelata.

Raden Syahid sangat memperhatikan kehidupan sosial di lingkungannya. Ia mengamati kehidupan para bangsawan yang sering kali menghambur-hamburkan

kekayaan. Ia juga mengamati penderitaan rakyat miskin yang bekerja siang dan malam hari hanya untuk mendapatkan makan hari itu juga, bahkan sering kali rakyat miskin kelaparan karena tidak memiliki persediaan makanan. Ironisnya, pemerintah kadipaten masih memaksa mereka untuk membayar upeti.

Raden Syahid merasa kasihan terhadap rakyat miskin yang hidup sengsara dan berada dalam tekanan itu. Ia tidak tahan melihat penderitaan rakyat miskin yang berkepanjangan. Ia ingin membantu rakyat miskin keluar dari kesengsaraan. Maka, pada malam hari, ia sering kali mengambil bahan-bahan makanan dari gudang penyimpanan sumber makanan milik kadipaten, dan memberikannya kepada rakyat miskin yang kelaparan.

Lama-kelamaan, tindakan Raden Syahid itu diketahui oleh ayahnya. Ayahnya marah besar melihat tindakan anaknya yang dipandang tidak sopan. Kemudian, ayahnya memberikan hukuman keras. Raden Syahid diusir dari istana. Akhirnya, ia berkelana tanpa arah dan tujuan yang pasti.

Sampailah pengembaraannya itu di hutan Jatiwangi. Kemudian, ia menetap di sana. Di hutan itu, ia meneruskan keinginannya untuk membantu rakyat jelata, tetapi dengan cara menjadi berandal atau perampok. Disana ia merampok orang-orang kaya yang dianggapnya suka berfoya-foya dan pelit kepada rakyat kecil. Hasil jerih payah dari merampok itu diberikannya kepada rakyat miskin.

Jadi, pada versi yang pertama ini, Sunan Kalijaga pada masa muda menjadi perampok bukan karena ia memiliki hati yang jahat, melainkan ia memiliki hati yang baik. Ia menjadi berandal untuk menolong rakyat miskin.

Sedangkan, menurut versi kedua, Raden Syahid menjadi penjahat karena memang sejak kecil ia benar-benar nakal, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi penjahat yang sadis. Ia diceritakan sebagai orang yang tidak memiliki solidaritas sosial yang tinggi, sebagaimana yang dijelaskan pada versi pertama. Ia merampok dan bermain judi ke mana-mana. Ketika uangnya habis, ia tidak segan-segan merampok harta penduduk. Bahkan, jika ada yang melawan, ia akan membunuhnya tanpa ampun. Sebagai perampok, ia terkenal sebagai perampok yang sakti dan tidak pernah terkalahkan. Karena itu, ia mendapat julukan Berandal Lokajaya.

Dalam menggambarkan kesadisan Raden Syahid ketika menjadi perampok semasa muda, Widji Saksono menuturkan, "Di hutan Jatisari itulah, Raden Syahid menjadi pembegal yang kejam, janma mara janma mati, siapa yang menjadi korbannya, tentu binasa, terutama bila berani menolak permintaannya."

Dengan demikian, pada versi kedua ini, dapat diketahui bahwa Sunan Kalijaga pada masa muda memang sebagai orang yang jahat, yang tidak punya belas kasihan kepada orang lain.

Kedua versi tersebut menjadi pengantar kisah kehidupan Sunan Kalijaga selanjutnya, yaitu kisah tentang munculnya kesadaran bahwa sesuatu yang dikerjakannya selama ini tidak benar. Kesadaran ini muncul berkat dakwah seorang wali yang mampu membuatnya bertaubat.

Dikisahkan, dalam beberapa naskah, ketika Raden Syahid pergi meninggalkan Istana Kadipaten Tuban, ia sebenarnya membawa bekal beberapa keping uang mas. Menurut Babad Demak, uang emas yang menjadi bekal

perjalanannya tiba-tiba hilangtanpa jejak, entah dicuri orang sewaktu berada di penginapan atau jatuh dalam perjalanan. Karena kehabisan bekal itulah, Raden Syahid kemudian bekerja sebagai pelayan, lalu berubah menjadi pengadu ayam, kemudian menjadi penyamun.

Namun, menurut penuturan Babad Demak versi Cirebon, uang emas yang menjadi Bekal Raden Syahid calon waliyullah itu habis lantaran dihadiahkan kepada anak penggembala kerbau sebagai tanda ucapan terima kasih karena telah mendoakan dirinya dalam bentuk nama Lokajaya (orang yang bahagia, menang, atau beruntung).

Setelah lama melanglang buana dalam kehidupan yang tidak menentu maka Pada akhirnya beliau bertaubat setelah bertemu dan disadarkan oleh Sunan Bonang kemudian berserta menjadi murid (santri) di pondok pesantren bonang. Setelah selesai menamatlan belajar Raden Sahid diberi nama baru yaitu Syeh Malaya.

Gelar Syekh yang menandakan bahwa Raden Sahid telah mencapai derajat seorang guru,dan oleh Sunan Bonang diberi tugas untuk menyebarkan agama Islam dipulau jawa mulai pantai utara Jawa Tengah hingga pantai selatan jawa tengah. Namun dalam sumber lain Syekh Malaya pernah dakwah sampai Aceh,pulau pinang dan daratan tanah melayu,sehingga ada anggapan nama syeh Malaya berasal dari tanah Malaya ( sekarang Malaysia ).

Sunan Kalijaga sangat sukses dalam menyebarkan agama Islam khususnya ditanah Jawa,cara dakwah nya amat bijaksana dengan mempergunakan unsur – unsur tradisi,mistik dan kebudayaan Jawa sebagai media dakwah bahkan

giat sekali mengembangkan seni budaya jawa secara kreatif yang diberi semangat baru yaitu semangat Islam , ciptaan dan pembaharuan yang dilakukannya menjadi pola dasar kebudayaan Islam .

Selain ahli filsafat,pendidikan dan kemasyarakatan beliau juga seorang budayawan yang cemerlang daya ciptanya,oleh karenanya beliau mengetahui pasti bahwa pandangan hidup masyarakat jawa, tradisinya,kebudayaannya yang sangat tinggi itu sangat erat hubungannya dengan sikap mental yang dilandasi kepercayaan lama animisme dan agama lain yang sudah meresap secara turun temurun selama beberapa abad.

Maka supaya agama Islam dapat dimengerti dan diterima okeh masyarakat jawa yang pada waktu itu telah kuat tradisinya dan tinggi kebudayaannya,beliau menempuh cara yang amat bijaksana yaitu dengan pendekatan tradisionil dan cultural.

Filsafat dalam mistik jawa tinggi nilainya bahkan bersifat universal,ciri khas mistik jawa terletak pada ungkapan kekuatan bahasa berirama bersajak dalam pola sastra puisi. Maka dengan itulah Sunan Kalijaga tanpa ragu-ragu dalam memberikan pengertian ajaran agama Islam dikalangan masyarakat jawa dengan cara kejawen,memakai bahasa sastra Jawa dan gaya mistik jawa,mengajarkan pengertian-pengertian dasar,asas-asas dan hakekat agama Islam dengan corak tasawuf dalam bentuk *ngelmu-ngelmu* (ilmu-ilmu). Berbagai ilmu itu adalah corak tasawuf mazhab Imam Gozhali, Syekh Busyiri yang sesuai dengan para mutashawwitun assalikun, sedang segi-segi fikih kalam yang terkandung dalam berbagai ilmu beliau itu seluruhnya serba *syafi'yah asyaariah*



*ahlus sunnah wal jama'ah* dan keseluruhannya berpegang teguh pada al qur'an, al hadist dan aqwaalul ulama baik yang tersirat dalam ilmu-ilmu maupun yang diucapkannya beliau jarang menggunakan bahasa Arab, karena pada waktu itu bahasa arab masih terlalu sulit untuk dipahami oleh orang awam.

Dalam menyebarkan agama Islam Sunan Kalijaga tidak pernah menggunakan kekuasaan ataupun kekerasan, karena memang tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam dan disesuaikan dengan tuntunan al qur'an sebagaimana yang tersirat dalam surat An-Nahl: ayat 125 yang bermakna :

*“ Hendaklah engkau mengajak orang kejalan Allah dengan hikmah, dengan peringatan yang ramah tamah dan bertukar pikirlah dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya”.*

Tanda –tanda sifat kesufian Sunan Kalijaga sudah ada yaitu sejak remaja beliau telah meninggalkan kehidupan mewah istana dan pergi berpetualang sambil menimba ilmu agama Islam kepada beberapa tokoh-tokoh agama Islam diantaranya Sunan Bonang dan Sunan Gunungjati.

Sunan kalijaga adalah tokoh wali yang paling dikenal dan amat dimuliakan oleh rakyat jawa tengah dan menjadi tokoh terkemuka di kalangan wali songo sehingga beliau sering disebut “ wali kutub “ atau yang dalam bahasa jawa disebut “ leluhuring wali “.

Sunan kalijaga memperistri adik kandung Sunan Bonang dan menurut babad Cirebon beliau juga dinikahkan dengan kakak kandung Sunan Gunungjati (Fatahilah) sumber lainnya menyatakan bahwa beliau juga pernah menikah dengan seorang putri Kediri.

Putra putri beliau ada beberapa orang, salah seorang diantaranya yaitu Raden Prawoto alias raden umar said kelak menjadi wali yang tenar dengan namasunan muria. Dan sumber lain dinyatakan bahwa salah seorang putra beliau menjadi tokoh ulama masjhur yang disebut sunan psnggung dan dalam sumber lama lainnya menyatakan bahwa salah seorang anak putri beliau yang bernama retno pambayun kelak menjadi permaisuri sultan trenggono, yaitu sultan Bintoro ke III.

Sunan kalijaga dianggap sebagai leluhur para raja Jawa karena :

- 1) beliau adalah cucu raja majapahit
- 2) beliau adalah leponakan raden patah sultan demak yang pertama
- 3) beliau mewariskan pusaka kraton para raja jawa
- 4) beliau sampai akhir hayat menjadi penasehat agung para raja jawa.

Sunan kalijaga dikaruniai usia panjang, mengalami zaman kasultanan demak, kasultanan pajang, bahkan masih mengalami awal zaman kasultanan mataram. Beliau wafat dan dimakamkan didesa kadilangu. Dalam buku serat kaki waloko yaitu buku peninggalan para sepuh menuturkan bahwa Sunan Kalijaga meninggal pada tanggal 10 Muharram, sehingga pada tiap tanggal 10 Muharram Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu memperingati Haul Sunan Kalijaga yang pelaksanaannya dilakukan di makam dan masjid Sunan Kalijaga dan diisi dengan acara khataman al qur'an dan pengajian umum.

Dalam buku Wisata Ziarah yang ditulis oleh Ulung (2013: 172) disebutkan bahwa masa hidup Sunan Kalijaga diperkirakan mencapai lebih dari 100 tahun. Ia

mengalami masa akhir kekuasaan Majapahit (berakhir 1478), kesultanan Demak, Kesultanan Cirebon, dan Banten. Bahkan juga Kerajaan Pajang yang lahir pada 1546 serta awal kehadiran Panembahan Senopati.

## **2.2. Perjuangan Sunan Kalijaga.**

Pada saat giat-giatnya para Walisongo berjuang menyiarkan agama Islam , maka Sunan Kalijaga yang termasuk di dalamnya tidak ketinggalan untuk bangkit memperjuangkan syiar dan tegaknya agama Islam , khususnya di tanah Jawa. Beliau termasuk kalangan mereka para Wali yang masih muda, tetapi mempunyai kemampuan yang luar biasa, baik kecerdasan dan ilmu-ilmu yang dimiliki, maupun kondisi umur dan tenaga yang masih muda bila dibandingkan dengan yang lainnya. Ternyata Sunan Kalijaga didalam gerak perjuangannya tidak lepas dari penugasan khusus dan bimbingan yang diberikan para sesepuh Walisongo. Karena itu Sunan Kalijaga benar-benar membanting tulang. Tidak hanya melakukan dakwah disuatu daerah saja, melainkan hilir mudik, keluar masuk hutan dan pegunungan, siang malam terus melakukan tugasnya itu, sehingga terkenal sebagai "Muballigh Keliling". Beliau memberanikan diri bertabligh atau berdakwah dengan melalui pertunjukan kesenian berupa "Wayang" lengkap dengan gamelannya. Sedangkan cerita-cerita yang ada didalam lakon pewayangannya itu diramu dengan butir-butir tuntunan agama Islam dan diselingi dengan syair-syair jawa yang mengandung ajaran agama Islam pula, sehingga rakyat yang menonton dan mendengarkan cerita wayang yang dipertunjukan Sunan Kalijaga itu tidak merasakan bahwa dirinya sudah mulai

kemasukkan ajaran agama Islam. Cara-cara dakwah Sunan Kalijaga yang semacam ini diterapkan dalam perjuangannya itu lantaran adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Bahwa rakyat dan penduduk tanah Jawa pada saat itu masih kuat dipengaruhi oleh kepercayaan agama Hindu dan Budha atau juga oleh kepercayaan warisan nenek moyang mereka dahulu, sehingga tidak mungkin begitu saja untuk dialihkan kepercayaannya. Karena itu harus pelan-pelan memasukkan ajaran agama Islam , tidak bisa melalui kekerasan.
- 2) Bahwa rakyat di tanah Jawa pada saat itu masih kuat di dalam memegang adat istiadat dan budaya nenek moyangnya, baik yang bersumber dari ajaran agama Hindu dan Budha, maupun kepercayaan animisme yang mereka yakini saat itu, sehingga tidak mudah meruban begitu saja terhadap adat istiadat dan budaya tersebut, tetapi Sunan Kalijaga justru membiarkan adat istiadat dan budaya tersebut tetap berjalan di tengah-tengah mereka, hanya saja sedikit demi sedikit adat istiadat dan budaya itu di masuki dengan ajaran agama Islam, baik yang menyangkut hakikat (tauhid) maupun syariah serta *akhlaqul karimah*.

Dengan pertimbangan keadaan rakyat yang seperti itu maka Sunan Kalijaga harus berfikir untuk menemukan cara yang paling tepat dalam perjuangan mengajak mereka memeluk agama Islam, maka ditemukanlah jalan yaitu

bertabligh dengan menyuguhkan "Kesenian Wayang" yang pada saat itu sedang digemari oleh masyarakat di tanah Jawa ini.

Tidak hanya cara itu saja yang ditempuh oleh Sunan Kalijaga, tetapi beliau bahkan sering bercampur-campur rakyat yang boleh dikatakan "abangan". Demikian menurut berita rakyat yang masih bisa diterima. Suatu saat beliau bercampur dengan orang-orang yang masih kotor perilaku terpuji, misalnya orang-orang yang suka mengadu ayam, berjudi, meminum minuman keras juga terhadap orang yang pekerjaannya mencuri dan lain sebagainya. Beliau bercampur dengan mereka itu tidak memperlihatkan "sikap fanatik" terhadap mereka justru Sunan Kalijaga membina dan membimbing mereka secara pelan-pelan menuju jalan yang benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, meskipun harus memutar otak dan membanting tulang. Mereka menjadi sadar, bahwa apa yang diperbuat se4muanya itu telah merugikan dirinya dan dapat berakibat fatal terhadap rakyat banyak.

Ada sementara orang yang beranggapan, bahwa karena sikap dan perilakunya Sunan Kalijaga yang terlihat "sok campur dengan orang-orang jelek, sok campur dengan orang-orang abangan" lalu memberikan penilaian dan bahkan memberikan sebutan sebagai "Wali Abangan". Berdasar cerita diatas tadi, maka sebutan dan anggapan tersebut adalah "tidak benar", karena apa yang diperbuat oleh Sunan Kalijaga seperti itu sesungguhnya merupakan sikap menjalankan perintah dari Walisongo bukan karena sikap laku dirinya lantaran kebodohnya.

Hampir seluruh masa hidup Sunan Kalijaga benar-benar dipergunakan untuk berjuang demi syiarnya agama Islam, khususnya di tanah Jawa sebagaimana para

Wali yang lainnya. Akhirnya beliau wafat, sayang sampai sekarang belum ada ahli sejarah satupun yang dapat menemukan tahun wafatnya. Bahkan juga kelahiran beliau hanya ada berita dari rakyat yang menyatakan bahwa Sunan Kalijaga wafat setelah berumur panjang sekali, sehingga pada masa hidupnya dapat mengalami masa kekuasaan 3 kerajaan, yaitu :

Pertama : masa kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Kedua : masa kekuasaan Kerajaan Demak.

Ketiga : masa kekuasaan Kerajaan Pajang.

Sampai sekarang haanya bisa diketahui makamnya, yaitu di desa "Kadilangu" kabupaten Demak, kurang lebih 2 km dari Masjid Agung Demak.

### **2.3. Jasa-jasa Sunan Kalijaga**

Sunan Kalijaga termasuk salah seorang dari kalangan Walisongo yang tergolong muda saat itu, lagi pula paling berat tugasnya maka apabila sejarah perjuangan beliau diteliti, sesungguhnya tidak sedikit jasa-jasanya. Antara lain ialah :

1) Bidang Strategi Perjuangan.

Seperti diketahui bahwa Walisongo didalam menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Jawa ini tidak begitu saja melangkah, melainkan mereka menggunakan cara-cara dan jalan (taktik dan strategi) yang diperhitungkan benar-benar, memakai pertimbangan yang masak, tidak ngawur sehingga agama Islam disampaikan kepada rakyat dapat diterima dengan mudah dan penuh kesabaran, bukan karena terpaksa.

Sunan Kalijaga didalam menyebarkan ajaran Islam benar-benar memahami dan mengetahui keadaan rakyat yang masih kebal dipengaruhi kepercayaan agama Hindu Budha dan gemar menampilkan budaya-budaya Jawa yang berbau kepercayaan itu, maka bertindaklah beliau sesuai dengan keadaan yang demikian itu, sehingga taktik dan strategi perjuangan beliau disesuaikan pula dengan keadaan, ruang dan waktu.

Berhubung pada waktu itu sedikit para pemeluk agama Siwa Budha yang fanatik terhadap ajaran agamanya, maka akan berbahaya sekali apabila dalam mengembangkan agama Islam selanjutnya tidak dilakukan dengan cara bijaksana dan melalui jalan pendekatan yang mudah ditempuh. Para Wali termasuk Sunan Kalijaga mengetahui bahwa rakyat dari kerajaan Majapahit masih lekat sekali dengan kesenian dan kebudayaan mereka, misalnya gemar terhadap gamelan dan keramaian-keramaian yang bersifat keagamaan siwa Budha.

Setelah para Walisongo mengadakan musyawarah bersama, maka telah ditemukan suatu cara yang tepat sekali untuk mengIslam kan mereka. Cara tersebut yang menemukan adalah Sunan Kalijaga salah seorang yang terkenal berjiwa besar, berpandangan jauh kedepan, berfikir tajam dan kritis dan yang lebih menarik justru beliau berasal dari suku jawa asli lagi pula ahli seni, sehingga beliau paham terhadap seni-seni Jawa dan gamelan serta gending-gending.

## 2) Bidang Kesenian

Sunan Kalijaga ternyata mampu menciptakan kesenian dengan berbagai bentuknya. Maksud utama kesenian itu diciptakan adalah sebagai alat dalam

bertabligh mengelilingi berbagai daerah, ternyata malah mempunyai nilai sejarah yang berharga bagi bangsa Indonesia. Kesenian yang diciptakan Sunan Kalijaga tersebut berupa "Wayang" lengkap dengan gamelannya. Bahkan Sunan Kalijaga pernah memesan kepada orang yang ahli membuat gamelan, yaitu pesan supaya dibuatkan "Seranck gamelan" yang kemudian diberi nama gamelan "Kyai Sekati".

Dan masih banyak yang diciptakan Sunan Kalijaga dibidang seni termasuk seni lukis dan lain sebagainya. Dari sinilah Sunan Kalijaga kemudian terkenal dikalangan masyarakat Jawa sampai sekarang sebagai seorang ahli seni.

Di lain pihak Sunan Kalijagajuga menciptakan karangan cerita-cerita pewayangan yang kemudian dikumpulkan dalam kitab-kitab cerita wayang dan sampai sekarang masih ada. Cerita-cerita itu masih berbentuk ceriat menurut kepercayaan jawa dengan corak kebudayaannya yang ada, tetapi sudah dimasuki unsur-unsur ajaran Islam sebanyak mungkin. Cara itu dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Karena adanya pertimbangan, bahwa rakyat pada saat itu masih tebal kepercayaannya Hindu Budhanya.

Sebab-sebab itulah yang mendorong Sunan Kalijaga harus memutar otak dan membanting tulang sebagai salah seorang mubaligh untuk mengatur siasat dan menempuh jalan yang tepat, yakni mengawinkan ajaran Islam dengan kebiasaan dan kebudayaan mereka sebagaimana yang ditempuh pula para Wali yang lainnya.

Satu hal yang patut dicatat, menurut komentar rakyat, bahwa Sunan Kalijaga disamping sebagai mubaligh keliling kesana-kemari menyampaikan dakwahnya, ternyata beliau masih sempat pula mengarang cerita-cerita wayang terutama yang



menagandung nilai filosofis dan berjiwa Islam , termasuk seni suara denagn bentuk syi-ir-syi-irnya yang mengandung Tauhid kepada Allah SWT.

### 3) Bidang lain-lain

Disamping jasa-jasa beliau tersebut tadi, maka masih ada jasanya yang lain, seperti pendirian Masjid Agung Demak, Sunan Kalijaga tidak ketinggalan ikut serta membangun masjid bersejarah itu. Malah ada hasil karya beliau yang sangat terkenal sampai sekarang yaitu "Soko Tatal" artinya tiang pokok dalam Masjid Agung Demak yang terbuat dari potongan-potongan kayu jati, lalu disatukan dalam bentuk tiang bulat berdiameter kurang lebih 70cm ini yang membuat adalah Sunan Kalijaga.

### **2.3. Makam Sunan kalijaga.**

Kota Demak bukan hanya terkenal dalam bidang sejarah budaya karena pernah berdiri Kerajaan Islam Demak. Disana juga terdapat makam Sunan Kalijaga. Lokasi makam Sunan Kalijaga sendiri agak ke daerah pinggiran kota Demak. Inilah salah satu obyek wisata di Jawa Tengah yang memiliki nuansa Jawa yang sangat kental.

Sunan Kalijaga atau Sunan Kalijogo adalah seorang tokoh Wali Songo yang sangat lekat dengan Muslim di Pulau Jawa, karena kemampuannya memasukkan pengaruh Islam ke dalam tradisi Jawa. Dalam buku yang ditulis Ariniro (2012: 105) disebutkan bahwa Sunan Kalijaga dimakamkan di Kadilangu, Demak, Jawa Tengah. Letaknya ke arah tenggara dari Masjid Agung Demak, dengan jarak sekitar 1,5 km. Hingga saat ini, makam Sunan Kalijaga diziarahi

oleh banyak orang, apalagi pada tanggal 10 Dzulhijjah atau hari raya Idul Adha. Sebab, pada tanggal tersebut dilaksanakan sebuah tradisi lama, Grebeg Besar.

Gambar 2.1.

Gerbang Menuju Kompleks Makam Sunan Kalijaga



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Gambar 2.1. di atas adalah gerbang sebelum masuk ke kompleks makam Sunan Kalijaga, kita akan melewati sebuah gerbang yang cukup megah dengan arsitek model Jogjlo Jawa. Setelah itu kita akan melewati lorongan yang kiri kanannya banyak orang berjualan berbagai jenis souvenir, pakaian muslim, minyak wangi, foto-foto para wali, buku-buku agama dan lain sebagainya.

Gambar 2.2.

Gambar Lorongan Menuju Makam Sunan Kalijaga



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Gambar 2.2. di atas adalah lorong setelah melewati gerbang Makam Sunan Kalijaga. Sepanjang lorong kanan kirinya dipenuhi oleh para pedagang yang menjual beraneka ragam souvenir.

Makam Sunan Kalijaga berada di Kadilangu, Demak dalam “rumah” kokoh dengan ukiran Jepara terbaik di pintu, jendela, maupun tiang-tiangnya. Makam Sunan Kalijaga berada dalam rumah model Joglo dan nisanya berada dalam ruang kamar kokoh ukuran 4x4 m.

Makam ini merupakan makam Sunan Kalijaga yang terletak di Kadilangu, dengan jarak sekitar 1,5 Km dari masjid Agung Demak menuju arah tenggara. Jika anda datang dari arah Kota Semarang, sebelum sampai di pusat Kota Demak, bisa mampir dulu di kompleks pemakaman ini.

Udara di wilayah itu memang tergolong cukup panas, tetapi orang-orang yang tidak putus-putusnya mengalir begitu tulus dan memberikan kesejukan. Makam ini dianggap sebagai makam walisongo yang sangat bersejarah dalam peredaran agama Islam di tanah Jawa.

Makam Sunan Kalijaga itu kini berada di dalam rumah yang kokoh dengan ukiran Jepara terbaik dibagian pintu, jendela maupun tiang-tiangnya. Bisa dibayangkan betapa pada jaman wali dulu, ketika Sunan Kalijaga bermukim dan mengajar di sana, tempat itu tentu jauh lebih sunyi daripada sekarang. Tanpa listrik tentu, dan tanpa suara bising dari jalan raya antar kota.

Namun meski dahulu kala Kadilangu adalah desa yang sunyi, bisa dibayangkan terdapat keceriaan, berkat wibawa seorang wali yang cinta dengan kesenian. Wali yang siap dan terbuka dalam setiap perubahan.

Di sekitar makam tersebut memang ada pasar cinderamata, meskipun seolah tidak cocok masyarakat sekitar tidak pernah mempersoalkan hal itu. Rasanya Sang Sunan pecinta kesenian tersebut kemungkinan juga tidak keberatan jika didekat makamnya terdapat pasar cinderamata.

Wisata di tempat ini merupakan wisata religi untuk lebih mengenal pemikiran-pemikiran sunan Kalijaga serta segala keteladannya. Bagi anda yang ingin mengenal lebih jauh tentang perjalanan Suna Kalijaga, haruslah berkunjung ke makam ini.

Setiap hari makam beliau banyak dikunjungi orang yang kebanyakan bertujuan ziarah makamnya, meskipun kadang-kadang ada juga yang datang hanya ingin tahu makam pembuat sejarah penting di tanah Jawa ini. Pada hari-hari

tertentu makam Sunan Kalijaga ramai, banyak orang berziarah, terutama hari Ahad, Kamis dan Jum'at. Bahkan lebih ramai lagi pada hari Kamis malam Jum'at Kliwon, baik yang tua maupun yang muda. Terlihat pada waktu mereka berziarah di makamnya, ada yang membaca surat yaa-siin, ada yang membaca Tahlil dan ada yang terus melakukan riyadlah beberapa hari di makam tersebut.

Biasanya pada tanggal 10 Dzulhijjah, makam Sunan Kalijaga juga ramai dikunjungi orang, karena ingin melihat atau mengikuti upacara penjamasan benda-benda pusaka terutama yang berupa "Kelambi Kyai Gondil", sebagian tutur rakyat bukan saja Kelambi Gondil yang disucikan, tetapi juga "Kelambi Onto Kusumo" juga.

Selain makam Sunan Kalijaga di sekitar makam juga terdapat beberapa makam lain yaitu putra-putri Sunan Kalijaga antara lain: panembahan Hadi, Ratu Retno Pembayun, Ratu panenggak, Raden Abdurrachman. Kemudian abdi kinasih Sunan Kalijaga yaitu kyai derik dan nyai derik, disisi sebelah timur makam dewi roso wulan (adik Sunan Kalijaga) dan disebelah barat makam Raden Tumenggung Wilotikto (ayah Sunan Kalijaga). Bangunan induk makam Sunan Kalijaga telah mengalami pemugaran oleh presiden R.I. pertama yaitu Ir. Soekarno yaitu sekitar tahun 1963 – 1964. kemudian pada tahun 2001 Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu telah merenovasi sirap atap makam Sunan Kalijaga hingga sampai sekarang kondisinya masih cukup baik.

Gambar 2.3

Selo Palenggahan Kanjeng Sunan Kalijaga



*Sumber: dokumentasi pribadi*

Gambar 2.3 di atas adalah lokasi batu tempat duduk peninggalan Sunan Kalijaga, atau selo palenggahan. Selo palenggahan Kanjeng Sunan Kalijaga, adalah tempat duduk Sunan Kalijaga jika member wejangan para murid. Lokasinya berada di sekitar kompleks makam Sunan Kalijaga.

Gambar 2.4  
Gentong Peninggalan Sunan Kalijaga



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Gambar 2.4 di atas adalah gentong atau tempat minum peninggalan Sunan Kalijaga. Gentong tersebut diisi dengan air dari sumur peninggalan Sunan Kalijaga. Beberapa peziarah minum dari gentong tersebut dengan member infaq secara sukarela. Jika kita berkunjung ke makam Sunan Kalijaga, kita bisa menemukan lokasinya berada di samping makam Sunan Kalijaga.

Komplek areal makam Sunan Kalijaga adalah merupakan pemakaman khusus bagi para ahli waris keturunan Sunan Kalijaga dan keluarganya, sehingga bukan merupakan kuburan umum. Kompleks makam Sunan Kalijaga mempunyai areal parkir yang cukup luas, pendopo tempat istirahat dan menginap, masjid, kamar mandi toilet milik warga sekitar dengan infak Rp. 1000,- per orang. Di sepanjang jalan masuk areal parkir menuju makam, tersebar kios makanan dan

souvenir seperti baju, tasbih, foto, buku agama, dll dengan harga mulai Rp. 5000,- hingga Rp. 50.000,-

#### **2.4. Peninggalan Sunan Kalijaga ( Kadilangu )**

Di areal pemakaman ada beberapa peninggalan Sunan Kalijaga yang masih terjaga dan dirawat sampai sekarang. Sehingga para peziarah dan wisatawan dapat melihat peninggalan bersejarah tersebut. Tentunya, hal ini bisa mengingatkan pengunjung perjuangan yang dilakukan dengan gigih oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa. Salah satunya adalah masjid.

Terletak dikelurahan kadilangu tepatnya disamping kompleks makam sunan kalijaga, arsitektur masjid kadilangu sama dengan masjid agung demak berbentuk joglo dengan atap tumpang susun tiga. Masjid kadilangu juga sering disebut masjid wali, karena pendiriannya dilakukan oleh seorang wali yaitu kanjeng sunan kalijaga.

Titimangsa tahun pendirian masjid kadilangu sampai sekarang masih dapat dibaca dibagian atas pintu serambi masjid bukan merupakan candra sengkala melainkan tulisan aksara jawa ( inskripsi ) yang berbunyi: ” *puniko titimangsa ngadegipun masjid kadilangu dinten ahad wage tanggal 16 sasi dulkijah tahun hijriyah alip tahun 1456*”. Titimangsa tahun tersebut sama dengan tahun 1534 Masehi.

Masjid itu dibuat secara pribadi dari salah-satu walisongo tokoh penyebar agama Islam di Jawa, Sunan Kalijaga. Letaknya dari Semarang sekitar 26 kilometer dan berada di Jalan Raden Fatah Sahid.



Menurut salah satu pengurus masjid, Masjid Kadilangu berdiri sejak 1534 lebih tua dibandingkan dengan Masjid Agung Demak yang didirikan pada 1578. Hal itu bisa dilihat diukiran kayu yang terletak di atas pintu utama masuk masjid yang bertuliskan Arab dengan terjemahan dalam bahasa Jawa "Punika Ngadekkipun Masjid Dina Ahad Wage Sasi Dzulhijah" bertepatan pada tahun tersebut.

Dalam tesis yang ditulis oleh Reyana Anggraeni (2004) Masjid Kadilangu dahulunya merupakan langgar atau surau tempat Sunan Kalijaga menyiarkan agama Islam. Namun dalam pengembangannya untuk menampung jemaat yang semakin banyak, maka area di sekeliling langgar diperluas yang kemudian dijaikan masjid yang dilengkapi dengan perbaikan fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya (misalnya ruang wudhu).

Selain tergolong masjid tua, tempat ibadah itu memiliki keunikan yang lain yakni mustaka yang atapnya mirip dengan berbagai masjid lama seperti Masjid Agung Demak, Masjid Agung Kauman Semarang serta banyak lagi, atap limasan itu bersusun dua. Di kubah terpasang pengeras suara yang difungsikan untuk mengumandangkan azan agar terdengar hingga ke pelosok daerah.

Saat masuk ke serambi masjid terdapat dua buah beduk yang berfungsi sebagai penanda masuk waktu shalat. Dari dua beduk itu salah satunya yang berada di sebelah kiri masjid merupakan peninggalan Sunan Kalijaga. Bedug bersejarah itu hingga saat ini masih kuat dan terlihat kokoh.

Setelah melihat serambi, di ruangan utama masjid terdapat saka atau tiang masjid yang berjumlah empat buah semuanya masih asli dan terbuat dari kayu jati. Begitu pula pintu dan jendela masjid masih utuh dari kayu jati belum diganti.

Delapan tahun lalu masjid itu dirombak, sehingga saat ini ada beberapa bangunan tambahan untuk mendukung fungsi masjid seperti tempat wudhu serta lantai di keramik putih.

Setiap kali menyambut bulan Ramadan, Masjid Sunan Kalijaga juga menyelenggarakan acara Ramadan seperti pengajian sesudah sholat Subuh, Dzuhur, dan Ashar. Sedangkan sesudah sholat Magrib diadakan takjilan atau menu untuk buka puasa bersama. Takjilan ini biasanya sumbangan dari masyarakat sekitar masjid, yang sudah ditentukan jadwalnya secara bergilir. Selain itu ada tadarusan setelah sholat Isya dan Tarawih.

Ketika Bulan Ramadhan kebanyakan yang menyemarakkan masjid tersebut hanya warga sekitar, sedangkan pengunjung dari luar sedikit tidak seperti bulan biasa. Tidak jauh dari masjid terdapat makam Sunan Kalijaga yang banyak dikunjungi saat sebelum puasa.

Pendirian masjid Kadilangu yang dilakukan pada bulan Dulkijah atau bulan besar itu rupanya juga dimaksudkan untuk menghormati hari raya haji. Itulah sebabnya sampai sekarang pada bulan dulkijah (bulan besar) masyarakat menyelenggarakan perayaan tradisional yang disebut besaran (grebek besar). Pada acara ini diselenggarakan pula upacara penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang dilaksanakan oleh Sesepuh dan kerabat ahli waris Sunan Kalijaga dengan melalui acara ritual adat sebelumnya. Keunikan dari upacara ini adalah

ketika proses penjamasan (pencucian) pusaka sunan Kalijaga dilakukan, semua tim tidak boleh membuka mata ( proses/ pelaksanaan penjamasan pusaka dengan cara menutup mata, sehingga sampai sekarang tidak pernah ada yang tahu bentuk maupun ujud pusaka Kotang Ontokusumo.).

### **2.5. Ziarah ke makam Sunan Kalijaga.**

Dalam agama Islam ziarah kubur hukumnya sunnat mu'akkad, karena disamping mendoakan juga dapat menjadikan sifat zuhud terhadap dunia,yang dimaksud zuhud ialah meninggalkan kesenangan dunia yang bersifat sementara untuk berbakti kepada Allah SWT.serta dapat pula mengingatkan kepada hal tentang kematian..

Tata cara ziarah kubur yang perlu dilaksanakan : berwudlu terlebih dahulu sebelum memasuki lokasi makam memberi salam setelah sampai kepintu masuk makam regol/gapura.

Mendaftar diri ketempat pendaftaran tamu memasuki areal sekitar makam Sunan Kalijaga duduk dengan tenang sambil menunggu giliran masuk kegedung makam Sunan Kalijaga ( diatur okeh petugas makam ),setelah sampai didalam makam duduk dengan tenang kemudian berdoa dengan tawasul.

Tawasul ialah memohon barokah dari Allah SWT dengan menyebut orang-orang yang dikasihi Allah,baik masih hidup maupun orang-orang yang sudah mati.

Makam Sunan Kalijaga dibuka pada hari Jum'at Pon, Jum'at Kliwon, Jum'at Pahing dimulai pada jam 08.00 sampai 17.00. Sebelum gedung makam

Sunan Kalijaga dibuka, diadakan upacara do'a tahlil oleh sesepuh dan kerabat keturunan ahli waris Sunan Kalijaga. (Sesepuh adalah tokoh spiritual yang menjalankan prosesi spirituil dan adat istiadat).

Setelah doa tahlil selesai dilaksanakan kemudian pintu gedung makam dibuka oleh juru kunci, kemudian setelah pintu makam terbuka barulah proses ziarah makam Sunan Kalijaga dilaksanakan sesuai dengan tata cara diatas.

Para peziarah dan wisatawan juga dapat menikmati karya seni klasik, seni rupa dan seni suara. Seni rupa adalah ukiran rumit yang indah, sedangkan seni suara bisa dilihat karya gending-gending Jawa yang diciptakan sendiri oleh Sunan Kalijaga, kaligrafi Arab yang berbahasa Jawa, dan lain sebagainya. Selain itu, para peziarah dan wisatawan juga bisa lebih mengenal sosok Sunan Kalijaga melalui berbagai peninggalannya yang masih bisa dinikmati. Peziarah juga dapat menikmati suasana desa yang sunyi dan tenang.